

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori Portofolio

Portofolio adalah gabungan beberapa aset, meliputi aset riil (*real assets*) ataupun aset finansial (*financial assets*) (Halim, 2015). Kemudian menurut Bodie et al., (2014) portofolio adalah kombinasi sekuritas yang disesuaikan dengan preferensi masing-masing investor. Hartono (2009) menyatakan portofolio dikatakan efisien apabila dengan tingkat risiko tertentu mampu memberikan pengembalian maksimal, atau dengan tingkat risiko minimal mampu memberikan pengembalian tertentu. Pertimbangan pemilihan portofolio berkembang ke arah *efficient diversification* yang diperkenalkan oleh Markowitz (1952), dimana portofolio dibentuk secara acak tanpa memerhatikan karakteristik investasi. Markowitz (1952) menyatakan bahwa “*Don’t put all your eggs in one basket*” dimana analogi tersebut menggambarkan hubungan logis antara manfaat dan risiko dari keputusan individu terkait sebaran investasi dan pendapatan. Dalam perspektif investasi, investor yang ingin menurunkan risiko portofolionya dapat menempuh cara diversifikasi. Risiko bisa diminimalisir dengan cara memperbanyak jenis saham dalam suatu portofolio (Brigham & Houston, 2006).

Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan perlu dilakukan oleh bank untuk menstabilkan pendapatan, yaitu dengan tidak hanya bergantung dari sumber pendapatan bunga, melainkan juga memanfaatkan pendapatan non-bunga

agar bank dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi dan meminimalkan risikonya. Menurut Teori Portofolio Markowitz, bank yang melakukan diversifikasi pendapatan akan memperoleh manfaat pada turunnya tingkat risiko sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, bank yang telah menerapkan strategi diversifikasi lebih diminati investor dibanding dengan bank yang belum menerapkan diversifikasi (Sianipar, 2015). Meningkatnya minat investor ditandai dengan naiknya permintaan atas kepemilikan saham. Tingginya permintaan kepemilikan saham akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, dengan asumsi jumlah penawaran saham bersifat terbatas. Semakin mahal harga saham mengindikasikan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

## **2.2. Nilai Perusahaan**

Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Tercapainya nilai perusahaan digunakan untuk memaksimalkan kesejahteraan stakeholder, yaitu investor, karyawan, pemerintah, supplier, dan lain-lain. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan investor atas perusahaan jika perusahaan dijual. Menurut Atmaja (2008) bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga pasar saham perusahaan saat ini. Nilai perusahaan dapat diestimasi menggunakan rasio-rasio keuangan, yang meliputi:

### **1. Price to Book Ratio**

Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin besar nilai pada rasio ini menandakan semakin tinggi harga saham (Subramanyam, 2017).

## 2. Price to Earnings Ratio

Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham yang ada di pasar dibandingkan dengan laba per saham. Semakin besar nilai pada rasio ini menandakan semakin tinggi harga saham (Subramanyam, 2017).

## 3. Tobin's Q Ratio

Rasio Tobin's Q disebut lebih baik dibanding dengan price to book ratio karena rasio ini memasukkan unsur utang dalam menghitung nilai pasar dan nilai bukunya (Sukamulja, 2019).

### 2.3. **Perusahaan Perbankan**

Bank menjalankan usahanya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali berupa alternatif investasi dan jasa-jasa perbankan. Adanya fungsi penghimpunan dana dari pihak ketiga ini, bank sering disebut sebagai lembaga kepercayaan. Sehubungan dengan ciri kegiatan usahanya tersebut, maka bank adalah salah satu sektor usaha yang dalam praktiknya banyak diatur oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 perbankan merupakan semua yang berkaitan dengan bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses pelaksanaan kegiatan usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan bank yakni badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali berupa kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### 2.4. **Kegiatan Usaha Bank Umum**

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum diartikan sebagai pelaksanaan aktivitas dan/atau penerbitan produk-produk perbankan guna

memenuhi kebutuhan nasabah. Produk bank yakni instrumen keuangan yang dikembangkan oleh bank yang berkaitan dengan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.03/2016 mengelompokkan kegiatan usaha pada bank umum berdasarkan aktivitas sebagai berikut:

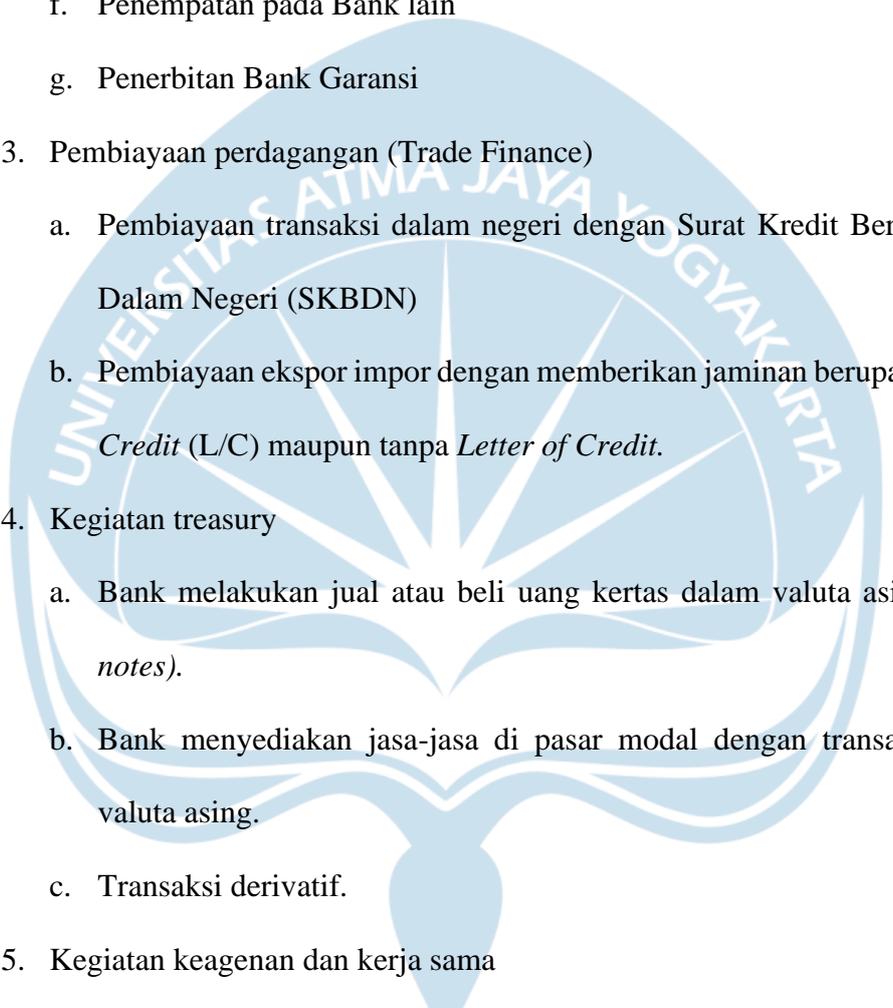
1. Penghimpunan dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat berupa:

- a. Giro, yaitu simpanan yang dapat ditarik sewaktu-waktu secara langsung dengan bilyet giro, cek, sarana perintah pembayaran atau pemindahbukuan.
- b. Tabungan, jenis simpanan yang dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu dan tidak dapat ditarik dengan bilyet giro, cek, maupun alat-alat lain yang memiliki fungsi serupa.
- c. Deposito, yakni simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu-waktu tertentu.
- d. Deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (Negotiable Certificate of Deposit)
- e. Pinjaman yang diterima dari pihak lain
- f. Penerbitan surat utang termasuk surat utang dengan fitur ekuitas
- g. Sekuritisasi aset

2. Penyaluran dana

- a. Kredit
- b. Kredit sindikasi

- 
- c. Anjak piutang
  - d. Pembelian surat berharga
  - e. Penempatan pada Bank Indonesia
  - f. Penempatan pada Bank lain
  - g. Penerbitan Bank Garansi
3. Pembiayaan perdagangan (Trade Finance)
    - a. Pembiayaan transaksi dalam negeri dengan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
    - b. Pembiayaan ekspor impor dengan memberikan jaminan berupa *Letter of Credit* (L/C) maupun tanpa *Letter of Credit*.
  4. Kegiatan treasury
    - a. Bank melakukan jual atau beli uang kertas dalam valuta asing (*bank notes*).
    - b. Bank menyediakan jasa-jasa di pasar modal dengan transaksi tunai valuta asing.
    - c. Transaksi derivatif.
  5. Kegiatan keagenan dan kerja sama
    - a. Bank berperan sebagai agen penjual reksa dana dan Surat Berharga Negara (SBN).
    - b. Bank bertindak sebagai penyalur informasi produk asuransi dari perusahaan mitra bank kepada nasabah atau memberikan akses kepada perusahaan mitra asuransi untuk menawarkan produk kepada nasabah (*bancassurance* model bisnis referensi).

- c. Bank berperan memberikan penjelasan tentang produk asuransi kepada nasabah secara langsung melalui tatap muka, web resmi bank, media elektronik, maupun surat (*bancassurance* model bisnis distribusi).
  - d. Bank berperan untuk menyalurkan dan menjelaskan informasi produk asuransi sekaligus menindaklanjuti aplikasi nasabah atas bundled product (*bancassurance* model bisnis integrasi).
  - e. Bank bekerja sama dengan pihak ketiga untuk bertugas sebagai penerima tagihan melalui setoran tunai atau non tunai, di antaranya untuk penerimaan pembayaran telepon, jasa internet, listrik, dan air.
6. *Electronic banking* dan sistem pembayaran lainnya
- a. Bank berperan sebagai penyedia jasa *electronic money*.
  - b. *Phone banking*.
  - c. *Short Message Services (SMS) banking*.
  - d. *Mobile banking*.
  - e. *Internet banking*.
7. Jasa atau layanan lain
- a. Bank menyediakan jasa sewa kotak penyimpanan harta atau dokumen surat berharga (*safe deposit box*).
  - b. Bank menerbitkan cek perjalanan yang digunakan sebagai alat pembayaran (*traveller's cheque*).
  - c. Bank menyediakan jasa pengelolaan kas terhadap simpanan nasabah, dimana setiap transaksi dijalankan atas perintah nasabah (*cash management*).

- d. Bank menyediakan layanan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran gaji kepada karyawan (*payroll*).
- e. Penyediaan jasa yang berkaitan dengan aktivitas bagi nasabah prima atau prioritas (Layanan Nasabah Prima).
- f. Bank bertindak sebagai kustodian, yakni bank menyediakan jasa penitipan surat berharga misalnya saham atau obligasi, sekaligus menagih hasil penjualan, menerima dividen, menyelesaikan transaksi jual beli, dan kegiatan lainnya.
- g. Bank menyediakan jasa bagi investor untuk menjadi wakil investor (wali amanat).
- h. Jasa penitipan dengan pengelolaan (*trust*).

## 2.5. Diversifikasi Pendapatan

Menurut Qu (2020) diversifikasi adalah perluasan sumber pendapatan, perluasan ruang lingkup usaha, dan perluasan kegiatan operasi. Menurut Schmid & Walter dalam Qu (2020) diversifikasi pendapatan adalah:

”aktivitas bank yang berada di luar cakupan atau jangkauan produk jasa keuangan tunggal. Jenis diversifikasi ini diwujudkan karena adanya dorongan bank untuk melintasi batas-batas bank komersial tradisional dan untuk menyediakan intermediasi perbankan, sekuritas, asuransi, dan layanan kepercayaan kepada pelanggan.”

Berdasarkan definisi di atas, diversifikasi pendapatan merupakan strategi yang dilakukan oleh bank untuk mengurangi tingkat ketergantungan pada aktivitas tradisional atau pendapatan bunga kredit. Perbankan dapat memanfaatkan

pendapatan non-bunga seperti biaya layanan, biaya perdagangan, dan pendapatan yang bukan berasal dari bunga lainnya.

### **2.5.1. Sumber Pendapatan Bank**

Menurut Kasmir (2012) bank memiliki dua sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan bunga atau disebut sebagai pendapatan kredit yaitu sumber pendapatan bank yang didapat dari selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman.
2. Pendapatan non-bunga, yaitu pendapatan bank yang bersumber dari jasa-jasa bank selain jasa kredit. Pendapatan ini diperoleh melalui pemasaran produk atau transaksi jasa perbankan.

### **2.5.2. Pendapatan Non-bunga**

Selain jasa kredit, bank juga menyediakan jasa-jasa lainnya sebagai kegiatan penunjang aktivitas perbankan. Menurut Kasmir (2012) walaupun hanya sebagai kegiatan penunjang, pemberian jasa lain selain jasa kredit ini memberikan keuntungan bagi nasabah dan turut menyumbang angka keuntungan yang cukup besar bagi bank. Pendapatan yang bersumber dari jasa selain jasa kredit sering disebut *fee-based income* atau pendapatan non-bunga. Kasmir (2012) merinci keuntungan yang didapatkan dari jasa-jasa bank yaitu:

1. Biaya administrasi dikenakan pada nasabah karena adanya pembebanan biaya terhadap jasa yang disediakan oleh bank. Misalnya, nasabah yang menikmati fasilitas pinjaman kredit harus membayar biaya administrasi kredit kepada bank.

2. Bank dapat memperoleh keuntungan dari jasa transfer dalam negeri maupun luar negeri yang disediakan untuk nasabah.
3. Bank memperoleh komisi dari penyediaan jasa tagih dokumen ke pihak tertentu di dalam kota (kliring) maupun luar kota (inkaso).
4. Bank memperoleh keuntungan berupa komisi dari penyediaan jasa transfer antar bank dan keuntungan provisi dalam menyetujui pengajuan kredit dari nasabah.
5. Bank memperoleh keuntungan dari nasabah yang memiliki kartu debit dan kartu kredit, dimana setiap nasabah diwajibkan untuk membayar iuran per bulan.
6. Bank memperoleh keuntungan atas penyediaan jasa sewa *safe deposit box* kepada nasabah. Besar kecilnya biaya sewa bergantung pada ukuran *box* serta lamanya waktu sewa.
7. Bank memperoleh keuntungan atas kegiatan transaksi *bank notes* atau devisa tunai yang dapat di jual kembali sesuai dengan nilai tukar pada waktu itu.
8. Bank memperoleh keuntungan atas penerbitan traveler's cheque, yakni cek wisata yang biasa dibawa oleh mereka yang berencana melakukan perjalanan ke suatu tempat. Cek ini dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan diuangkan diberbagai bank.
9. Bank memperoleh keuntungan atas jasa Letter of Credit (L/C) yang diberikan kepada nasabah (importir) guna memperlancar arus ekspor

impor. L/C berisi pernyataan bank untuk menyediakan atau membayar sejumlah nominal tertentu untuk kepentingan pihak eksportir.

10. Bank memperoleh keuntungan atas penyediaan jasa-jasa di pasar modal, melalui transaksi valuta asing atau derivatif. Transaksi ini adalah salah satu aktivitas yang turut menyumbang angka pendapatan non-bunga yang cukup besar.
11. Bank menyediakan jasa berupa bank garansi, yakni jaminan pembayaran yang dibuat oleh bank dan diberikan kepada pihak luar. Bank akan memenuhi kewajiban dari pihak yang meminta jaminan apabila sewaktu-waktu pihak yang meminta jaminan lalai atau tidak memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak luar. Atas jasa yang diberikan ini, bank memperoleh keuntungan dari biaya administrasi, bea materai, dan biaya provisi.

## **2.6. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu membantu penulis dalam menyusun kerangka penelitian, baik dari segi teori maupun konsep. Penelitian pertama berjudul “How does the stock market value bank diversification? Empirical evidence from Japanese banks?” yang ditulis oleh Sawada (2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah firm value dan risiko, sedangkan variabel independennya income diversification. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan di Jepang tahun 1999-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pendapatan non-bunga berpengaruh negatif terhadap risiko.

Penelitian kedua berjudul “Does the stock market value bank diversification?” yang ditulis oleh Baele et al., (2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah firm value dan risiko, sedangkan variabel independennya income diversification. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan di Eropa tahun 1989-2004. Hasil penelitian menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan terdapat hubungan negatif antara diversifikasi dan risiko spesifik bank.

Elsas et al., (2010) melakukan penelitian dengan judul “The anatomy of bank diversification”. Penelitian ini menggunakan bank value sebagai variabel dependen dan income diversification sebagai variabel independen. Objek pada penelitian ini sektor Perbankan di Australia, Canada, France, Germany, Italy, UK, US, Spain, dan Switzerland tahun 1996-2008. Hasil penelitian menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap nilai bank.

Penelitian keempat berjudul “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Kinerja Bank” yang ditulis oleh Sianipar (2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko dan kinerja bank. Sedangkan variabel independennya adalah diversifikasi pendapatan. Kemudian, pada penelitian ini juga memasukkan variabel moderasi ukuran bank. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2004-2012. Hasil penelitian menyatakan diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko bank. Sementara itu, diversifikasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, namun tidak signifikan meningkatkan nilai pasar bank. Ukuran bank tidak dapat menjadi

variabel yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara diversifikasi dan risiko.

Penelitian kelima berjudul “Is there a diversification discount in financial conglomerates?” ditulis oleh Laeven & Levine (2007). Penelitian ini menggunakan market value sebagai variabel dependen dan income diversification sebagai variabel independen. Penelitian dilakukan pada sektor perbankan di 43 negara tahun 1998-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap nilai pasar.

Pendapat lain dikemukakan pada penelitian yang ditulis oleh Natalia et al., (2016) dengan judul “Bank Income Diversification from Stock Market Perspective: Evidence from ASEAN+3”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah value dan bank risk, sedangkan variabel independennya income diversification. Hasil penelitian menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh pada nilai bank, tetapi secara signifikan menurunkan risiko bank.

Yustyarani & Yuliana (2020) melakukan penelitian berjudul “Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking”. Penelitian ini menggunakan firm value sebagai variabel dependen, intellectual capital dan income diversification sebagai variabel independen, serta profitability sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Selain itu,

diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**

**Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
1.	Sawada (2013)	Dependen: <i>Firm Value, Risk</i> Independen: <i>Income Diversification</i> Kontrol: <i>Size, Equity-to-assets, Cost-to-income, Bad Loan Ratio, Loan Growth Rate, Return on Asset</i>	Sektor Perbankan di Jepang	Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  Pendapatan non-bunga berpengaruh negatif terhadap risiko.
2.	Baele et al. (2006)	Dependen: <i>Firm Value, Risk</i> Independen: <i>Income Diversification</i> Kontrol: <i>Equity-to-assets, Cost-to-income, Loan Loss Provisions, Size</i>	Sektor Perbankan di Eropa	Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  Terdapat hubungan negatif antara diversifikasi dan risiko spesifik bank
3.	Elsas et al. (2010)	Dependen: <i>Bank Value</i> Independen: <i>Income Diversification</i> Kontrol: <i>Vertical Integration, Size, Equity Growth, M&amp;A</i>	Sektor Perbankan di Australia, Canada, France, Germany, Italy, UK, US, Spain, dan Switzerland.	Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan secara tidak langsung berpengaruh

		<i>Growth, Organic Growth</i>		positif terhadap nilai bank.
4.	Sianipar (2015)	<p>Dependen: Kinerja Bank (Tobins'Q, ME/BE, ROA, Cost-to-income), Risiko</p> <p>Independen: Diversifikasi Pendapatan</p> <p>Kontrol: <i>Equity to Assets, Non-performing Loan, Loan Growth, dan ROA</i></p>	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Diversifikasi pendapatan mampu menurunkan risiko non-sistematis, meningkatkan profitabilitas, dan menurunkan inefisiensi biaya namun tidak signifikan meningkatkan nilai pasar bank.
5.	Laeven & Levine (2007)	<p>Dependen: <i>Market Value</i></p> <p>Independen: <i>Income Diversification</i></p> <p>Kontrol: <i>Total Assets, ROA</i></p>	Sektor Perbankan di 43 Negara	Diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap nilai pasar.
6.	Natalia et al. (2016)	<p>Dependen: <i>Value, Bank Risk</i></p> <p>Independen: <i>Income Diversification</i></p> <p>Kontrol: <i>Bank Size, Non-performing Loans, ROA, Equity-to-assets, Cost to Income</i></p>	Sektor Perbankan di negara ASEAN+3	Diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh pada nilai bank, tetapi secara signifikan menurunkan risiko bank
7.	Yustyarani & Yuliana (2020)	<p>Dependen: <i>Firm Value</i></p> <p>Independen: <i>Intellectual Capital,</i></p>	Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas

		<i>Income Diversification</i>  Intervening: <i>Profitability</i>	dan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan  Diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
--	--	---	---

## 2.7. Pengembangan Hipotesis

Hartono (2016) menjelaskan bahwa suatu hipotesis perlu dikembangkan. Hipotesis disusun berdasarkan teori atau logika dan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Hipotesis dapat dikembangkan dengan penjelasan logis apabila tidak ada teori relevan yang bisa digunakan. Penelitian ini mengajukan satu hipotesis yakni pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan.

### 2.7.1. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bodie *et al.*, (2014) portofolio merupakan penggabungan sekuritas atau investasi yang dalam pelaksanaannya memerlukan pemantauan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas. Teori portofolio Markowitz menyatakan suatu portofolio harus terdiversifikasi sempurna untuk memperoleh manfaat bagi tingkat pengembalian. Diversifikasi pendapatan perbankan diukur melalui sebaran pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga.

Schmid & Walter dalam Qu (2020) menyatakan perbankan dapat melakukan diversifikasi melalui perluasan kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan jasa lainnya. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan perbankan memiliki kesempatan memaksimalkan tingkat pengembalian melalui pendapatan non-bunga seperti biaya layanan, biaya perdagangan, dan pendapatan yang bukan berasal dari bunga lainnya.

Bank yang telah menerapkan strategi diversifikasi lebih diminati investor dibanding dengan bank yang belum menerapkan diversifikasi (Sianipar, 2015). Meningkatnya minat investor ditandai dengan naiknya permintaan atas kepemilikan saham. Tingginya permintaan kepemilikan saham akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, dengan asumsi jumlah penawaran saham bersifat terbatas. Semakin mahal harga saham mengindikasikan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan di industri perbankan, mendukung teori portofolio Markowitz bahwa strategi diversifikasi pendapatan mampu memberikan manfaat bagi tingkat pengembalian dan berdampak pada peningkatan *firm value*. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan Sawada (2013) menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang diteliti oleh Baele *et al.*, (2006) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsas *et al.*, (2010) juga menyatakan bahwa

diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap nilai bank.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian terdahulu, diketahui bahwa ketiganya sama-sama menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga telah sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> = Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

